

IDENTIFIKASI ENDOPARASIT PADA FESES AYAM PETELUR (STRAIN ISA BROWN) DI PT EVARIA KAB.BULUKUMBA



LUTFIAH
C031191034



PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

IDENTIFIKASI ENDOPARASIT PADA FESES AYAM PETELUR (STRAIN ISA BROWN) DI PT EVARIA KAB.BULUKUMBA

**LUTFIAH
C031191034**



**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**IDENTIFIKASI ENDOPARASIT PADA FESES AYAM PETELUR (STRAIN ISA
BROWN) DI PT EVARIA KAB.BULUKUMBA**

**LUTFIAH
C031191034**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

pada

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



IDENTIFIKASI ENDOPARASIT PADA FESES AYAM PETELUR (Strain Isa Brown) DI PT EVARIA KAB. BULUKUMBA

LUTFIAH
C031 19 1034

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada ... dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.
Pada

Program Studi Kedokteran Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan,
Pembimbing Utama

Drh. Zulfikri Mustakdir, M.Si
NIP. 19930328 202012 1 01

Mengesahkan,
Pembimbing Pendamping

Drh. Muh. Danawir Alwi



Mengesahkan
Ketua Program Studi,

Dr. drh. Dwi Kesuma Sari, Ap.vet NIP :
197302181999032001

SKRIPSI

IDENTIFIKASI ENDOPARASIT PADA FESES AYAM PETELUR (*Strain Isa Brown*) DI PT EVARIA KAB. BULUKUMBA

IDENTIFICATION OF ENDOPARASITES IN THE FEATURES OF LAYERING CHICKENS (*Isa Brown Strain*) AT PT EVARIA DISTRICT. BULUKUMBA

Disusun dan diajukan oleh :

LUTFIAH
C031 19 1034

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Prodi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 29 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Panitia Penguji Skripsi

1. Ketua : drh. Zulfikri Mustakdir , M.Si
2. Sekretaris : drh. Muh. Danawir Alwi
3. Anggota : drh. Muh. Fadhlullah Mursalim, M.Kes., Ph.D
4. Anggota : drh. Sitti Mughniati

Mengetahui, Ketua Program Studi Kedokteran Hewan
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin



Dr. drh. Dwi Kesuma Sari, AP.Vet
NIP. 19730216 199903 2 00



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAH HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul " Identifikasi Endoparasit Pada Feses Ayam Petelur (Strain Isa Brown) Di Pt Evaria Kab.Bulukumba" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing yaitu bapak Zulfikri Mustakdir dan Muh. Danawir Alwi Zulfikri Mustakdir. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dan karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 Januari 2024



UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., Sang Pemilik Kekuasaan dan Rahmat, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis haturkan ke junjungan Rasulullah SAW., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Identifikasi Endoparasit Pada Feses Ayam Petelur (Strain isa brown) Di PT Evaria Farm Kab.Bulukumba**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan dalam Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pembuatan skripsi setelah penelitian selesai. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi dan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa syukur penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Muhtar, S.H., M.H.** dan Ibunda **Hj. Yenni Muliana, S.H** dan adik saya **A. Fadly R** serta keluarga besar yang secara luar biasa dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis baik secara moral maupun finansial. Selain itu, ucapan terima kasih pula kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang keras hingga ke titik ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik selama proses penelitian, penyusunan skripsi, maupun proses perkuliahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin,
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M. Kes., Sp. PD-KGH., Sp. Gk** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin,
3. **Dr. Drh. Dwi Kesuma Sari, AP.Vet** selaku Ketua Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin,
4. **Drh. Zulfikri Mustakdir, M.Si** dan **Drh. Muh Danawir Alwi** selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu, bimbingan, waktu, arahan, serta saran-saran yang sangat membantu mulai dari sebelum proses penelitian hingga penyusunan skripsi selesai,
5. **drh. Muh. Fadhlullah Mursalim, M.Kes., Ph.D.** dan **drh. Sitti Mughniati** selaku dosen penguji dalam seminar proposal yang telah memberikan masukan dan arahan yang mendukung untuk perbaikan penulisan skripsi ini,
6. Segenap panitia seminar proposal dan seminar hasil atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis,
7. Segenap Staf Dosen Pengajar PSKH FK UNHAS yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagai pengalaman kepada penulis selama perkuliahan, serta staf tata usaha Fakultas Ibu Tuti Asrini, S.E dan **Ibu Ida**, dan juga staf tata usaha Program



ak Heri dan **Ibu Ayu** yang selalu membantu melengkapi berkas pertanyaan penulis, dengan **Nur Ilmi Ramadhani Syahrudin, S. KH, Vannesa**, dan **Salsabila Ayuningtyas Sukma, S. KH**, yang senantiasa bantu dan menghibur penulis serta semua bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini.

9. Teman seperjuangan dari kecil **Sahnaz, Ismy, Ila, Jesi** dan **Elsa** yang senantiasa memberikan menemani, motivasi, membantu dan menghibur penulis. Terimakasih telah menemani penulis sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
10. Keluarga Besar **HIMAKAHA FK-UNHAS** yang telah memberi pelajaran yang berharga dalam berorganisasi, bersosialisasi serta ilmu-ilmu lainnya yang tidak diperoleh dibangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk penulis serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak baik yang penulis sebutkan di atas maupun tidak, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang lebih dari apa yang diberikan kepada penulis serta dimudahkan seluruh urusannya, Aamiin Ya Rabbal Alamin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 29 Januari 2024



Lutfiah



ABSTRAK

LUTFIAH. **Identifikasi Endoparasit Pada Feses Ayam Petelur (Strain isa brown) Di PT Evaria Farm Kab.Bulukumba** (dibimbing oleh Zulfikri Mustakdir dan Muh. Danawir Alwi Zulfikri Mustakdir).

Latar belakang. Perkembangan peternakan unggas di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan baik. Berdirinya perusahaan peternakan unggas modern, baik itu dalam bidang breeding (pembibitan), pemeliharaan ternak unggas, produksi pakan unggas maupun perusahaan pengolah makanan hasil ternak unggas saat ini menjadi bukti adanya di kemajuan peternakan unggas di Indonesia. Ayam ras petelur atau ayam layer merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit serta upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus. Telur ayam adalah satu diantara produk hewani yang dikonsumsi dalam jumlah paling besar. Salah satu kendala pemeliharaan unggas yaitu adanya endoparasit pada saluran pencernaan ayam. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya endoparasit yang menginfeksi ayam petelur (Strain Isa brown) di PT Evaria Farm Kab. Bulukumba. **Metode.** Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dan diperiksa di Laboratorium Balai Besar Veteriner Maros. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah feses segar pada ayam petelur sebanyak 100 feses, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Sampel diperiksa dengan tiga metode pengujian yaitu uji natif, metode apung dan metode sedimentasi. **Hasil.** Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa didapatkan 34 sampel yang ditemukan positif dengan jenis *Strongyloides sp* dan *Eimeria spp*. **Kesimpulan.** Maka disimpulkan bahwa sebanyak 100 sampel feses ayam petelur (*Strain Isa Brown*) di PT. Evaria Farm Kab. bulukumba yang diidentifikasi terdapat 34 sampel yang ditemukan terinfeksi endoparasit diantaranya telur cacing *strongyloides sp*. 12 sampel dan *eimeria spp* 27 sampel.

Kata kunci : Ayam petelur, *Strongyloides sp* dan *Eimeria Spp*.



ABSTRACT

LUTFIAH. **Identification of Endoparasites in Feces of Laying Hens (Isa Brown Strain) at PT Evaria Farm, Bulukumba Regency** (supervised by Zulfikri Mustakdir and Muh. Danawir Alwi Zulfikri Mustakdir).

Background. The development of poultry farming in Indonesia is currently developing well. The establishment of modern poultry farming companies, both in the fields of breeding, poultry rearing, poultry feed production and poultry food processing companies, is now proof of the progress of poultry farming in Indonesia. Laying breeds of chickens or layer chickens are the result of various crossbreeding and very complex selection as well as continuous efforts to improve maintenance management. Chicken eggs are one of the animal products consumed in the largest quantities. One of the obstacles to keeping poultry is the presence of endoparasites in the chicken's digestive tract. **Objective.** This study aims to identify the presence of endoparasites that infect laying hens (Isa brown strain) at PT Evaria Farm Kab. Bulukumba. **Method.** This research was carried out in May 2023 and examined at the Maros Veterinary Center Laboratory. The sample used in this research was 100 fresh feces from laying hens, the sampling method used was purposive sampling. Samples were examined using three test methods, namely native test, floating method and sedimentation method. **Results.** In this study, the results obtained were that 34 samples were found positive for the types *Strongyloides* sp and *Eimeria* spp. **Conclusion.** So it was concluded that as many as 100 samples of chicken feces (Isa Brown strain) at PT. Evaria Farm Kab. 34 samples were identified in the bulukumba which were found to be infected with endoparasites including *strongyloides* sp worm eggs. 12 samples and *eimeria* spp 27 samples.

Keywords: : Layer chickens, *Strongyloides* sp and *Eimeria* Spp.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang.....	15
1.2. Rumusan Masalah.....	16
1.3. Tujuan Penelitian	16
1.4. Manfaat Penelitian	16
1.5. Teori.....	17
1.6. Uji Endoparasit.....	19
1.7. Hipotesis	20
BAB II METODE PENELITIAN.....	21
2.1 Rancangan Penelitian	21
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
2.3 Populasi dan Sampel	21
2.4 Prosedur Penelitian.....	23
2.5 Analisis Data	24
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
3.1 Hasil Penelitian	25
3.2 Pembahasan	25
BAB IV KESIMPULAN	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
	34

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jenis Endoparasit Yang Teridentifikasi Pada Ayam Petelur. 25



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 (A) *Strongyloides* Sp. Hasil Penelitian (B) *Strongyloides* Sp. Hasil Penelitian (C) *Strongyloides* Sp. (Kumar Et Al., 2015) 26
2. Gambar 2. (A) *Eimeria* Spp. Hasil Penelitian (B) *Eimeria* Spp. Hasil Penelitian (C) *Eimeria* Spp. (Rohayati Et Al., 2011). 26



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pengambilan Sampel Pada Kandang.....	35
2. Lampiran 2 Pemeriksaan Sampel Fases.....	36
3. Lampiran 3 Hasil Uji Laboratorium.....	37
4. Lampiran 4 Riwayat Hidup Peneliti	41



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka kebutuhan protein hewani pastinya akan meningkat. Telur ayam adalah salah satu produk hewani yang dikonsumsi dalam jumlah besar baik untuk kebutuhan industri maupun kebutuhan rumah tangga. Telur adalah salah satu sumber protein hewani dengan harga yang cukup terjangkau bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Winarso, 2016). Kemajuan usaha-usaha dibidang peternakan unggas di Indonesia baik itu bidang peternakan, pemeliharaan unggas, produksi pakan unggas, dan perusahaan pengolahan pakan unggas, saat ini mulai berkembang dengan baik. Manajemen pemeliharaan, vaksinasi, pakan, lingkungan dan pengelolaan kandang yang baik menjadi salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan ayam. (Sari dan Herdiyana, 2017). Ayam petelur atau ayam layer adalah hasil persilangan yang beragam dan seleksi yang sangat kompleks serta upaya meningkatkan manajemen pemeliharaan kedepannya (Hastuti et al., 2018). Kabupaten Bulukumba mempunyai potensi subsektor perkebunan dan peternakan yang sangat berkembang, ditandai dengan peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Populasi ayam petelur tersebar di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Bulu, Kajang dan Rilau Ale (Rusida, 2020).

Usaha di bidang peternakan ayam petelur tentunya terdapat berbagai kendala terutama masalah kesehatan dan produktivitas dari ayam petelur itu sendiri (Winarso, 2016). Dalam proses budidaya ayam layer maka pertumbuhannya harus diperhatikan dengan baik, karena pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, angka kematian yang rendah dan akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi dan berkualitas dipengaruhi oleh pemeliharaan yang baik (Kartasujana, 2005). Namun dalam pemeliharaannya masih banyak kendala yang menyebabkan pertumbuhan ayam petelur terhambat, salah satunya adalah adanya infeksi ayam petelur yang disebabkan endoparasit seperti cacing dan protozoa (Cahyono, 2004).

Endoparasit adalah parasit yang hidup di dalam tubuh inangnya. Secara umum endoparasit terdiri dari berbagai cacing, artropoda, bakteri, protozoa, dan virus. Jenis endoparasit yang umum menyerang ayam layer yaitu cacing pada saluran pencernaan dan protozoa (Retnani et al., 2009). Endoparasit yang terdapat pada tubuh ayam layer akan mengganggu pertumbuhan ayam dan dapat berdampak pada berkurangnya jumlah produk

seperti telur dan daging serta penurunan kualitas pada ayam (Retnani et al., 2015).

Peternakan ayam petelur tentunya akan mengalami kerugian dari segi produksi (kuantitas dan kualitas telur). Penyakit ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas sumber daya ternak. Keberadaan endoparasit dalam jumlah yang banyak ditoleransi oleh unggas, namun endoparasit dalam jumlah tertentu akan mengganggu kesehatan unggas, karena akan menyerap nutrisi sehingga



menyebabkan kerusakan ekstensif pada mukosa usus dan mengganggu penyerapan (Winarso, 2016).

Sulawesi Selatan memiliki tingkat kejadian kasus endoparasit pada ayam pada tahun 2012 dilaporkan mencapai 49%, hal ini berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (Susilo, 2013). Sedangkan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba belum pernah melaporkan adanya kasus kecacingan pada unggas. Oleh Karena itu, diperlukan informasi terkait jenis-jenis endoparasit pada saluran pencernaan yang sering menyerang pada ayam petelur di PT.Evaria Kabupaten Bulukumba. Sehingga dengan adanya informasi dapat membantu peternak untuk menemukan ayam petelur yang terserang parasit. Maka dari itu diperlukan penelitian mengenai "Identifikasi Endoparasit Pada Feses Ayam Petelur (*Strain isa brown*) di PT.Evaria Kabupaten Bulukumba".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat endoparasit pada saluran pencernaan ayam petelur di PT.Evaria Farm Kabupaten Bulukumba?
- b. Apa saja jenis endoparasit pada saluran pencernaan ayam petelur di PT.Evaria Farm Kabupaten Bulukumba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketuhiannya keberadaan endoparasit pada saluran pencernaan ayam petelur di PT.Evaria Farm Kabupaten Bulukumba
- b. Diketuhiannya jenis endoparasit pada saluran pencernaan ayam petelur di PT.Evaria Farm Kabupaten Bulukumba.

1.4. Manfaat Penelitian

2.4.1 Manfaat Pengembangan Ilmu Teori

Manfaat pengembangan ilmu pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis cacing pada feses yang menginfestasi ayam petelur (*Strain Isa brown*) di PT.Evaria Farm Kabupaten Bulukumba.

2.4.2 Manfaat untuk aplikasi

a. Untuk Peneliti

1. kemampuan meneliti dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan keberadaan endoparasit cacing pada feses ayam petelur (*Strain brown*) khususnya di PT.Evaria Farm Kabupaten Bulukumba.



1.5. Teori

Ayam petelur, kadang-kadang dikenal sebagai “ayam petelur”, adalah ayam betina yang ditanakkan untuk tujuan produksi telur dan konsumsi manusia (Milenia et al., 2022). Ayam petelur merupakan ayam hutan peliharaan yang sengaja ditangkap dan dipelihara untuk menghasilkan produksi telur yang tinggi. Proses mendapatkan bibit ayam petelur berkualitas memerlukan seleksi dan persilangan ayam hutan dengan ayam lainnya secara cermat. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas yang diinginkan dan menghilangkan sifat-sifat yang tidak diinginkan (Suprijatna et al., 2005).

Saat ini, ayam petelur dapat dibedakan dengan mengelompokkannya berdasarkan garis keturunan genetiknya. *Strain* mengacu pada ayam yang telah melalui proses persilangan berbagai jenis ayam untuk menghasilkan keturunan unggul dengan produktivitas tinggi dan sifat yang dapat diwariskan. Indonesia memiliki berbagai jenis ayam, seperti *Strain Isa Brown*, *Lohman*, dan *Leghorn*. *Strain ISA Brown* adalah varietas kultivar yang umum dibudidayakan. *Strain ISA Brown* memiliki beberapa keunggulan dalam hal produksi telur, antara lain produksi telur yang berkualitas, ketersediaan benih yang terjangkau dan mudah diperoleh, perkembangan yang cepat, serta kemampuan beradaptasi yang kuat terhadap berbagai kondisi lingkungan dan iklim (Ananda, 2017).

Endoparasit adalah jenis parasit tertentu yang hidup di dalam tubuh inangnya. Biasanya, endoparasit dapat ditemukan di berbagai organ seperti hati, otak, paru-paru, ginjal, jantung, kulit, otot, darah, dan sistem pencernaan. Endoparasit mencakup beragam organisme, termasuk cacing, yang berpotensi menyebabkan berbagai penyakit pada mamalia (Pradana et al., 2015).

Ascaridia galli merupakan sejenis nematoda yang menghuni saluran pencernaan ayam. Parasit ini tentu saja menimbulkan dampak buruk seperti penurunan bobot badan dan gangguan pertumbuhan, serta penurunan produksi telur dan penurunan kualitas telur pada ayam. Panjang cacing jantan berkisar antara 30 hingga 80 mm, sedangkan diameternya antara 0,5 hingga 1,2 mm. Cacing betina biasanya memiliki panjang berkisar antara 60 hingga 120 mm dan diameter 0,9 hingga 1,8 mm. Telur *Ascaridia galli* memiliki ciri bentuk lonjong dan memiliki dinding kokoh, berukuran 73,65 x 50,20 μm . Larva terdiri dari tiga bagian utama: kepala (ekstremitas anterior), badan, dan ekor (ekstremitas posterior). Panjangnya berukuran 352,24 μm

Strongyloides avium terdapat pada 28% ayam petelur. Cacing *Strongyloides avium* mengalami fase parasit dan fase hidup bebas. Cacing ini menyebabkan kerusakan pada sekum sehingga mengakibatkan warna mukosa akibat pendarahan. Infeksi *Strongyloides avium* dapat menyebabkan gejala seperti kelemahan, diare, penurunan berat badan, bahkan kematian pada beberapa kasus yang parah (Pradana et al., 2015).



Heterakis gallinarum merupakan cacing jenis nematoda didiagnosis pada saluran pencernaan unggas. *Heterakis gallinarum* ini dapat menyebabkan kerusakan pada usus ayam dan mengganggu penyerapan nutrisi, sehingga dapat mengurangi produksi telur pada unggas (Prayoga *et al.*, 2014). Cacing *Heterakis gallinarum* merupakan cacing yang berada dalam sekum ayam. Cacing ini memiliki bentuk morfologi yang hampir mirip dengan *Ascaridia galli*, hanya ukuran *heterakis gallinarum* lebih kecil (Prastowo dan Dwi, 2014). Morfologi *Heterakis gallinarum* berbentuk silindris, panjang, melengkung, diameter kepala hingga ke ujung ekor terlihat mengecil dan panjang larva dapat mencapai 2 cm. Telurnya berbentuk elips dan berdinding tebal sedangkan larva cacing *Heterakis gallinarum* berbentuk silinder dan panjang serta berkelok (Damayanti *et al.*, 2019).

Heterakis gallinarum mempunyai telur dengan bentuk elips, kulitnya halus maupun ketika berukuran 65-80 µm x 35-48 µm kemudian sulit dibedakan dengan cacing *Ascaridia galli*. Cacing *Heterakis gallinarum* dewasa berwarna putih dan panjang cacing jantan 7-13 mm, sedangkan cacing betina 10-15 mm (Prayoga *et al.*, 2014).

Cacing *Davainea proglottina* merupakan cacing jenis cestoda yang patogen terhadap ayam. Cacing ini dapat ditemukan di dalam duodenum dan penetrasi ke dalam di antara villi usus dengan jumlah yang banyak. Infeksi yang berat dapat berakibat fatal dan mengakibatkan nekrosis dan enteritis hemoragika (Prastowo dan Dwi, 2014). Angka kejadian *Davainea proglottina* pada ayam petelur adalah 12%. Cacing *Davainea proglottina* menyimpan telur di dalam usus dan dikeluarkan dari tubuh hewan yang terkena melalui feses. Infeksi *Davainea proglottina* pada ayam dapat menimbulkan gejala seperti penurunan berat badan, nafsu makan berkurang, dan diare, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan produksi telur (Pradana *et al.*, 2015).

Siklus hidup *Davainea proglottina* dimulai dari cacing dewasa yang ada di duodenum dan akan melepaskan segmen gravid bersama dengan telur cacing. Selanjutnya, telur cacing akan termakan oleh moluska dan di dalam moluska akan berkembang menjadi *cysticeroid* (kurang lebih tiga minggu). Ayam atau unggas lain akan terinfeksi cacing ini ketika ayam memakan moluska yang di dalamnya mengandung *cysticeroid*, kemudian akan menjadi cacing dewasa di duodenum ayam (Prastowo dan Dwi, 2014).

Angka kejadian *Trichostrongylus tenuis* pada ayam petelur adalah 8%. Cacing *Trichostrongylus tenuis* biasanya menghuni saluran usus ayam. Manifestasi khas dari infeksi biasanya melibatkan gangguan

, seperti diare dan penurunan berat badan. Telur dapat berkembang pesat pada kondisi suhu dan kelembapan optimal, menetas dalam rentang waktu 24 hingga 48 jam (Pradana *et al.*,

Capillaria sp. Merupakan cacing kelas nematoda yang biasanya ada bagian anterior saluran pencernaan, usus halus, hingga sekum, pada spesies yang menginfeksi. *Capillaria annulata* dan *Capillaria*



contorta. Kedua cacing ini terdapat pada bagian mukosa esophagus dan crop ayam. *Capillaria annulata* mudah diidentifikasi dengan adanya pembesaran kutikula bagian kepala cacing. Pada cacing jantan memiliki panjang 18-26 mm dengan lebar 52-74 μm , sedangkan cacing betina memiliki panjang 25-60 mm dengan lebar 77-120 μm . Telur cacing memiliki ukuran 55- 66 x 25 μm , dengan sumbat di kedua kutubnya. *Capillaria contorta* jantan memiliki panjang 8-17 mm dengan lebar 60-70 μm dan memiliki spikulum yang panjang dan seperti dibungkus rambut yang halus. Cacing betina memiliki panjang 15-60 mm dan lebar 120-150 μm , memiliki vulva menonjol dan sirkuler. Infeksi yang berat pada kedua cacing ini menyebabkan adanya penebalan dinding oesophagus dan crop, radang kataral pada mukosa keduanya, serta ayam menjadi lemas dan terlihat sangat kurus (Prastowo dan Dwi, 2014).

Eimeria spp. merupakan jenis protozoa penyebab penyakit koksidiosis. Ada tujuh spesies *Eimeria spp* yang sering menginfeksi saluran pencernaan ayam, antara lain *Eimeria acervulina*, *maxima*, *brunetti*, *tenella*, *necatrix*, *praecox* dan *mitis*. *Eimeria* biasanya menginfeksi unggas berumur 3-18 minggu, dan dapat berakibat kematian pada anak ayam. Akibat dari infeksi *Eimeria spp* dapat mengalami kerusakan epitel usus sehingga dapat mengurangi penggunaan pakan, memperlambat pertambahan bobot badan, serta menurunkan daya tahan tubuh dan menurunkan produksi telur (Suratma dan Ida, 2022).

Adanya cacing pada ayam dapat dipastikan dengan menemukan telur cacing pada pemeriksaan laboratorium feses. Pemeriksaan feses terdiri dari uji natif atau pemeriksaan langsung (*direct slide*) yang merupakan pemeriksaan rutin yang dilakukan, metode flotasi/pengapungan, dan metode sedimentasi. Metode natif (*direct slide*) merupakan gold standard pemeriksaan kualitatif feses karena sensitif, murah, mudah dan pengerjaan cepat, namun kurang sensitif pada infeksi ringan. Metode sedimentasi menggunakan larutan dengan berat jenis yang lebih rendah dari organisme parasit, sehingga parasit dapat mengendap di bawah. Sedangkan metode apung adalah pengujian dengan menggunakan larutan NaCl atau larutan gula jenuh yang berdasarkan pada berat massa jenis telur sehingga akan menyebabkan telur mengapung (Regina *et al.*, 2018).

1.6. Uji Endoparasit

Adanya cacing pada ayam dapat dipastikan dengan menemukan telur cacing pada pemeriksaan laboratorium feses. Pemeriksaan feses terdiri dari uji natif atau pemeriksaan langsung (*direct slide*) yang merupakan pemeriksaan rutin yang dilakukan, metode flotasi/pengapungan, dan metode sedimentasi. Metode natif (*direct slide*) merupakan gold standard pemeriksaan kualitatif feses karena sensitif, murah, mudah dan pengerjaan cepat, namun kurang sensitif pada infeksi ringan. Metode sedimentasi menggunakan larutan dengan berat jenis yang lebih rendah dari organisme parasit, sehingga parasit dapat mengendap di bawah. Sedangkan metode apung adalah pengujian dengan menggunakan larutan NaCl atau larutan gula jenuh yang berdasarkan pada berat massa jenis telur sehingga akan menyebabkan telur mengapung (Regina *et al.*, 2018).



parasit, sehingga parasit dapat mengendap di bawah. Sedangkan metode apung adalah pengujian dengan menggunakan larutan NaCl atau larutan gula jenuh yang berdasarkan pada berat massa jenis

1.7. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini, dapat diajukan bahwa terdapat beberapa jenis endoparasit pada ternak ayam petelur (Strain Isa brown) di PT.Evaria Farm Desa Kabupaten Bulukumba.

